

***Yoshuu Dan Fukushuu* Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan
Pada Mata Kuliah *Dokkai*
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Sastra Jepang)**

Juariah, Kun M. Permatasari, Riri Hendriati

Juariah.unsada@gmail.com

Abstraksi

Berdasarkan hasil observasi penelitian sebelumnya bahwa sebagian mahasiswa pada saat perkuliahan *dokkai* masih kesulitan mengikuti dan memahami suatu bacaan karena kurangnya persiapan dalam menghadapi perkuliahan. Oleh karena itu melalui penelitian ini diteliti sejauh mana *yoshuu* (persiapan belajar) dan *Fukushuu* (kegiatan mengulang pelajaran) dilakukan oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *dokkai V dan VI* pada mahasiswa semester 5 dan 6 Universitas Darma Persada. Di penelitian ini diteliti pula sejauh mana kegiatan *yoshuu* dan *fukushuu* ini mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran dan nilai hasil pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dari 31 orang responden bahwa seluruh responden atau 100% menyadari bahwa *Yoshuu* dan *Fukushuu* baik pada bagian pembahasan tata bahasa bagian menelaah bacaan itu penting. Namun pada bagian pembahasa tata bahasa hanya 25.8% saja yang selalu melakukan persiapan belajar sisanya 74.3% hanya kadang-kadang saja melakukan persiapan. Sedangkan pada bagian menelaah bacaan hanya 19.4% saja yang mempersiapkan pembelajaran. Sedangkan *Fukushuu* (mengulang pelajaran) untuk yang bagian tata bahasa 71% kadang-kadang melakukan dan yang tidak melakukan *fukushuu* 16.1%, sedangkan untuk bagian pemahaman bacaan tidak pernah membaca ulang bahan bacaan selain saat UTS atau UAS sebanyak 41.9% selebihnya tidak pernah membaca ulang bacaan kecuali kadang-kadang atau bila sempat. Berdasarkan hasil penilaian terhadap ujian UTS dan UAS mahasiswa dapat terlihat bahwa mahasiswa yang selalu melakukan *yoshuu* dan *fukushuu* memang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang persiapan maupun yang tidak pernah melakukan *yoshuu* dan *Fukushuu*. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif demi meningkatkan semangat melakukan *Yoshuu* dan *Fukushuu*, telah dicoba metode presentasi dan hasilnya bahwa metode ini dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam melakukan *yoshuu* dan *Fukushuu*.

Kata Kunci : *Yoshuu, Fukushuu, Dokkai*

Pendahuluan

Dokkai merupakan salah satu mata kuliah yang disajikan kepada mahasiswa jurusan sastra Jepang Universitas Darma Persada. *Dokkai* berasal dari kanji 読 (membaca) dan 解 (paham) jadi, makna *Dokkai* adalah memahami bacaan atau wacana.

Memahami suatu wacana Bahasa Jepang (*Dokkai*) bagi mahasiswa tidak bisa kita katakan sebagai suatu hal yang mudah. Apabila tidak mengerti arti kosa kata maka akan sulit memahami makna suatu wacana. Selain kosa kata, memahami pola kalimat dan hubungan antar kalimat juga merupakan suatu hal penting untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, paradigma model pembelajaran pun sedikit demi sedikit berubah. Tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar disusun berdasarkan keinginan para pendidik bukan peserta didik. Sehingga motivasi untuk belajar menjadi hilang disebabkan oleh kenyataan bahwa peserta didik diharuskan belajar menurut apa yang harus dipelajari, bukan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Padahal motivasi dari dalam diri sendiri adalah sangat dibutuhkan bagi seorang peserta didik untuk terus dan suka belajar.

Berdasarkan hasil dari evaluasi pembelajaran terdahulu melalui observasi bahwa sebagian mahasiswa pada saat perkuliahan *dokkai* masih kesulitan mengikuti dan memahami suatu bacaan karena kurangnya persiapan dalam menghadapi perkuliahan. Tidak sedikit diantara mereka yang tidak tahu kanji dari bacaan yang dibahas, tidak memahami kosa kata bahkan lupa dan tidak paham suatu kalimat dalam bacaan tersebut karena tidak memahami atau lupa tata bahasa yang digunakan. Karena kurangnya persiapan pemelajar menyebabkan kendala tersendiri dalam proses pembelajaran seperti waktu pembahasan suatu bacaan semakin banyak dan perkuliahan *dokkai* atau bacaan yang seharusnya hanya membahas bacaan jadi menerangkan tata bahasa atau kosa kata kembali, karena perkuliahan menjadi terhambat target pembelajaran sering kali tidak tercapai sehingga mempengaruhi pemelajar dalam menjawab soal ujian mata kuliah *dokkai* tidak sedikit pemelajar yang hanya mampu menjawab pertanyaan yang mana kalimatnya dan kosakatanya sama dengan yang ada pada wacana.

Melihat kondisi pembelajaran mata kuliah *dokkai* (memahami bacaan) tersebut diatas diasumsikan kurangnya *yoshuu* (menyiapkan pelajaran) dan *fukushuu* (mengulang pelajaran) yang dilakukan oleh pemelajar. Oleh karena itu, untuk menyikapi permasalahan ini diperlukan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan materi yang menunjang dan lebih interaktif untuk memberikan motivasi agar mahasiswa dapat lebih meningkatkan dirinya dalam mempersiapkan pelajaran dan mengulang pelajaran.

Penulis menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning*) untuk membantu cara menghafal makna kosakata dan makna pola kalimat yang ada pada buku pelajaran. Cara yang di pakai adalah dengan membuat kelompok yang mana tiap-tiap kelompok mendapatkan tugas untuk bersama-sama mencari makna kosa kata dan makna pola kalimat yang ada dalam bacaan yang menjadi tanggung jawabnya.

SCL tidak melupakan peran dosen, dalam SCL dosen masih memiliki peran seperti (1) bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran; (2) mengkaji kompetensi matakuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran; (3) merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada matakuliah yang diampu; (4) membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata; (5) mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensinya. Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah (1) mengkaji kompetensi matakuliah yang dipaparkan dosen; (2) mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen; (3) membuat rencana pembelajaran untuk matakuliah yang diikutinya; (4) belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir; (5) tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi) baik secara individu maupun berkelompok; (6) mengoptimalkan kemampuan dirinya.

Sedangkan Pada TCL (*Teacher Centered Learning*), peran mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan menjadi terbatas. Perbaikan dari metode ini biasanya berupa diskusi tanya jawab tetapi dengan tetap mengedepankan peran dosen dalam perkuliahan. Dalam bahasa lain, ilmu pengetahuan dianggap sudah jadi dan dosen disini dikatakan melakukan *transfer of knowledge*.

Metode pembelajaran dengan pendekatan SCL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajarmengajar. Metode pembelajaran dengan student centered menjadikan peserta didik aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, mampu untuk menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaannya dan memiliki kemampuan dalam membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan

kebutuhannya berdasarkan dengan sumber-sumber belajar, dalam batas-batas tertentu peserta didik mampu untuk memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya

Setiap model pembelajaran selalu ada nilai positif dan negatifnya. Menurut Geraldine O'Neil dan Tim McMahon (2005) bahwa titik perbedaan TCL dan SCL yaitu:

Teacher-Centered Learning (TCL)	Student-Centered Learning (SCL)
Pilihan siswa tingkat rendah	Pilihan siswa tingkat tinggi
Siswa pasif	Siswa aktif
Kekuatan pada dasarnya ada di Guru	Kekuatan pada dasarnya ada di Siswa

Perumusan Masalah

Perumusan penelitian ini berupa :

1. Alternatif tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam kelas mata kuliah dokkai (memahami bacaan) agar mahasiswa bisa meningkatkan dirinya untuk lebih melakukan yoshuu dan fukushuu.
2. Penelitian akan difokuskan pada hasil evaluasi yang dicapai oleh mahasiswa setelah menggunakan metode SCL ini apakah mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam memahami bacaan setelah rutin melakukan yoshuu dan fukushuu.

Tinjauan Pustaka

1. *yoshuu*(persiapan pelajaran) dan *fukushuu*(mengulang pelajaran)

よく、予習が重要か、復習が重要かという言い方がされる。結論を言うと、当たり前だが、どちらも大切だ。予習は、理解・インプットに影響する。復習は、定着・セーブに不可欠だ。二者択一に重要性を決められるものではない。その学習上の目的が違うのだ。理解と定着が受験勉強の要だと書いてきた。予習・復習は、理解や定着という「目的」のための有効な最も大切な「手段」なのだ。(松本克彦)

Yang manakah yang lebih penting, mengulang pelajaran atau mempersiapkan pelajaran. Jawabannya adalah keduanya sama penting. Persiapan belajar bermanfaat untuk memberikan input dan masukan untuk memahami. Review konsolidasi dan membantu bagian yang kurang dipahami. Kadar Penting dari keduanya tidak bisa diputuskan secara alternatif. Karena tujuan pembelajaran itu berbeda. Persiapan pelajaran dan mengulang pelajaran adalah "sarana" yang paling penting untuk "tujuan" pemahaman dan pengaplikasian hasil pembelajaran. (Katsuhiko Matsumoto)

2. *Student-Centered Learning*

Student-Centered Learning Ide dasar dari student-centeredness adalah “*student might not only choose what to study, but how and why that topic might be an interesting one to study*” SCL merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek/peserta didik yang aktif dan mandiri, dengan kondisi psikologik sebagai adult learner, bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya, serta mampu belajar *beyond the classroom*. Dengan prinsip ini maka para mahasiswa diharapkan memiliki dan menghayati jiwa *life-long learner* serta menguasai *hard skills* dan *soft skills* yang saling mendukung. Di sisi lain, para dosen beralih fungsi menjadi fasilitator, termasuk sebagai mitra pembelajaran, tidak lagi sebagai sumber pengetahuan utama.

Secara operasional, di dalam SCL para mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan segenap potensinya (cipta, karsa dan rasa), mengeksplorasi bidang/ilmu yang diminatinya, membangun pengetahuan serta kemudian mencapai kompetensinya melalui proses pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif, kontekstual dan mandiri. Keleluasaan para mahasiswa ini difasilitasi oleh dosen yang menerapkan “Patrap Tri Loka” secara utuh (sebagaimana telah diketahui oleh para pendidik di Indonesia, yaitu “ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani”). Sebenarnya bahwa Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan adanya karakteristik SCL dan “Patrap Tri Loka” Di dalam Bab III pasal 4 ayat (3) terdapat ketentuan tentang penyelenggaraan pendidikan, sebagai berikut: “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat” Selanjutnya dalam pasal 4 ayat (4) terdapat ketentuan sebagai berikut: “Pendidikan

diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mempersiapkan diri dalam perkuliahan terutama mata kuliah dokkai (bacaan) dan sejauh mana efektifitas pelaksanaan metode SCL dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan *fukushuu* dan *yoshuu*. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengevaluasi pengajaran mata kuliah dokkai di lingkungan jurusan sastra Jepang Universitas Darma Persada. Tujuan Penelitian ini adalah, untuk mengevaluasi dan mengetahui apakah pembelajaran SCL meningkatkan kemampuan *fukushuu* dan *yoshuu* pada mahasiswa sehinggadapat lebih memperlancar perkuliahan pemahaman bacaan serta bisa memaksimalkan penguasaan bahasa Jepang tingkat awal.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa dan membantu pengajar untuk mempersiapkan materi dengan baik dan lengkap. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa jurusan Bahasa Jepang di Unsada dan memberikan informasi kepada para pengajar mengenai salah satu alternatif pembelajaran atau sistem yang bisa dilakukan dalam mempelajari Bahasa Jepang.

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang penulis lakukan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. kajian kepustakaan dan analisis deskriptif, definisi dari deskriptif yaitu, menjelaskan dan menggambarkan apa yang nyata terjadi dalam suatu keadaan. Selain itu kajian kepustakaan juga digunakan untuk menemukan kaitan dengan teori-teori yang digunakan.

Instrumen penelitian berupa (1) Lembar Pengamatan untuk memperoleh data hasil observasi efektifitas pelaksanaan. (2) Lembar hasil wawancara untuk memperoleh informasi tentang efektifitas penerapan SCL dalam meningkatkan persiapan belajar (*yoshuu*) dan aktifitas mengulang pelajaran (*Fukushuu*) dalam mata kuliah dokkai, berupa komentar-komentar dari

pengajar dan siswa. (3) Tes hasil belajar untuk mendapatkan data yang signifikan dalam peningkatan penguasaan bacaansaat sebelum membiasakan *yoshuu* dan *fukushuu* dan sesudah membiasakan diri untuk senantiasa melaksanakan *yoshuu* dan *fukushuu*.

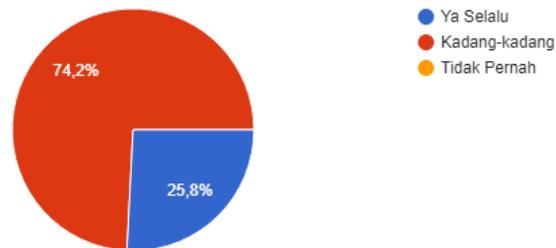
Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang didapat adalah Sebagai berikut :

1. Responden yang selalu melakukan *Yoshuu* (mempersiapkan pelajaran) pada pembelajaran Dokkai bagian Bunpo (tata bahasa) ada 25.8% dan yang menjawab kadang-kadang 74.2%.

1. Apakah Anda melakukan Yoshuu (mempersiapkan pelajaran) pada pembelajaran Dokkai bagian Bunpo (Tata bahasa)?

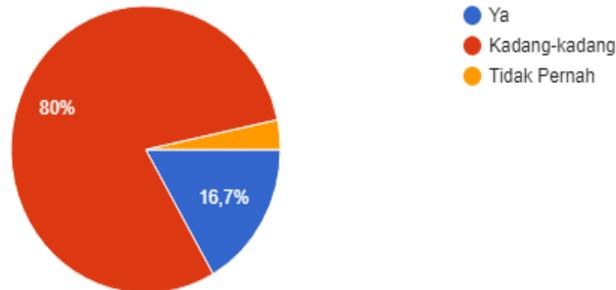
31 tanggapan



2. Responden yang selalu melakukan *Yoshuu* (mempersiapkan pelajaran) pada pembelajaran Dokkai bagian Honbun (Bacaan) hanya 16,7% dan yang melakukannya kadang-kadang ada 80% dan tidak pernah melakukan persiapan pelajaran 3.3%.

2. Apakah Anda melakukan Yoshuu (mempersiapkan pelajaran) pada pembelajaran Dokkai bagian Honbun (Bacaan)?

30 tanggapan

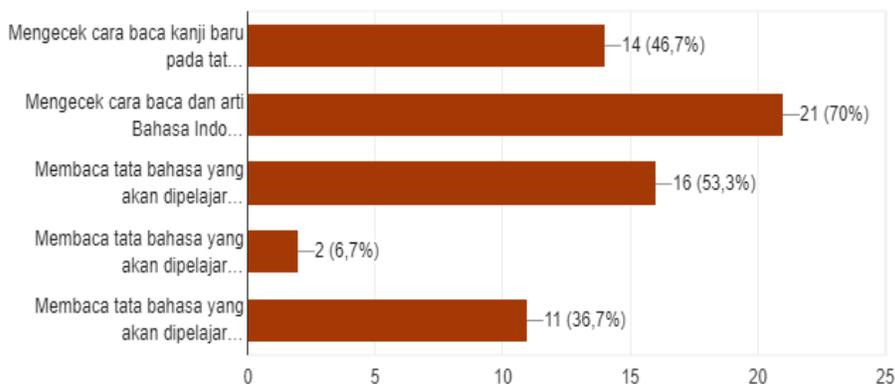


3. Yang dipersiapkan oleh responden untuk bagian tata bahasa bunpo) adalah sebagai berikut :

1. Mengecek cara baca kanji baru pada tata bahasa yang akan dipelajari 46,7%
2. Mengecek cara baca dan arti Bahasa Indonesianya kanji baru pada tata bahasa yang akan dipelajari 70%
3. Membaca tata bahasa yang akan dipelajari yang ada di buku pelajaran 53%
4. Membaca tata bahasa yang akan dipelajari dan Mengeceknnya ke buku lain 6.7%
5. Membaca tata bahasa yang akan dipelajari dan Mengeceknnya ke internet 36.7%

3. Pada Saat mempersiapkan pelajaran (Yoshuu) Untuk bagian tata bahasa , Apa saja yang Anda lakukan ?

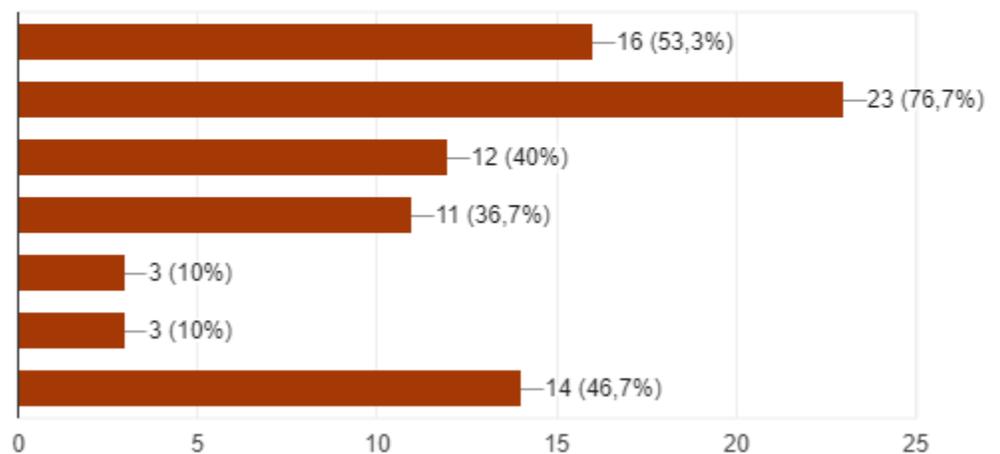
30 tanggapan



4. Yang dipersiapkan oleh responden untuk bagian (Bacaan) adalah sebagai berikut :
1. Mengecek cara baca kanji baru pada bacaan yang akan dipelajari 53.3%
 2. Mengecek cara baca dan arti Bahasa Indonesianya kanji baru pada bacaan yang akan dipelajari 76.7%
 3. Membaca bacaan yang akan dipelajari yang ada di buku pelajaran dan menandai kanji yang tidak diketahui 40%
 4. Membaca bacaan yang akan dipelajari 36.7%
 5. Membaca bacaan yang akan dipelajari dan Mengecek tata bahasanya ke buku lain 10%
 6. Membaca tata bahasa yang akan dipelajari dan Mengeceknnya ke internet 10%
 7. Mencoba menterjemahkan 46.7%

4. Pada Saat mempersiapkan pelajaran (Yoshuu) Untuk bagian Honbun (Bacaan) , Apa saja yang Anda persiapkan

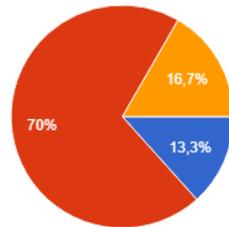
30 tanggapan



5. Responden yang selalu melakukan *Fukushuu* (mengulang pelajaran) pada pembelajaran Dokkai bagian Bunpo (Tatabahasa) hanya 13,3% dan yang melakukannya kadang-kadang ada 70% dan tidak pernah mengulang pelajaran 16.7.3%.

5. Apakah Anda melakukan *Fukushuu* (mengulang pelajaran) pada pembelajaran Dokkai bagian Bunpo (Tata bahasa)?

30 tanggapan

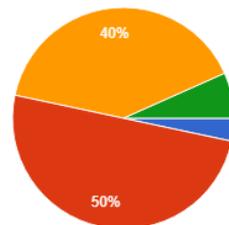


- Ya, setiap ada perkuliahan dokkai bagian tata bahasa Saya mengulang pelajaran bunpo bab sebelumnya
- kadang-kadang saya mengulang pelajaran tata bahasa sebelumnya.
- Tidak pernah mengulang pelajaran kecuali saat mau Tes (UTS atau UAS)

6. Responden yang selalu melakukan *Fukushuu* (mengulang pelajaran) pada pembelajaran Dokkai bagian *Honbun* (Bacaan) hanya 3,3% dan yang melakukannya kadang-kadang ada 50% dan tidak pernah mengulang pelajaran 6.7%, serta yang tidak pernah mengulang pelajaran kecuali saat menjelang UTS atau UAS ada 40%.

6. Apakah Anda melakukan *Fukushuu* (mengulang pelajaran) pada pembelajaran Dokkai bagian Honbun (Bacaan)?

30 tanggapan



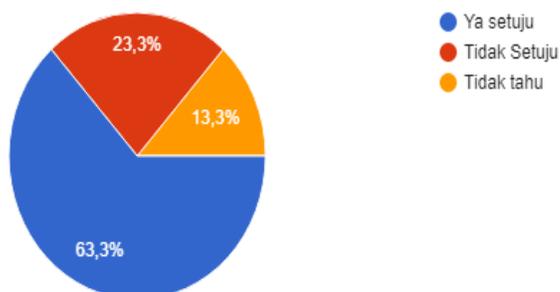
- Ya, setiap ada perkuliahan dokkai bagian bacaan Saya membacanya kembali di rumah
- kadang-kadang membaca kembali bacaan tersebut bila sempat
- Tidak pernah mengulang pelajaran kecuali saat mau Tes (UTS atau UAS)
- Tidak pernah membaca ulang bacaan yang sudah dipelajari

7. Sedangkan semua responden 100% merespon bahawa *Yoshuu* dan *Fukushuu* (mengulang pelajaran) pada pembelajaran Dokkai pada bagian bunpo (tata bahasa) itu penting. Sedangkan *Fukushuu* (Mengulang pelajaran) Dokkai bagian *Honbun* (Bacaan) 83.3% mengatakan penting dan 16.7% menyatakan tidak tahu.

8. Untuk metode presentasi di kelas apakah bermanfaat untuk *yoshuu* atau mempersiapkan pelajaran 63.3% menjawab setuju, 23.3% menjawab tidak setuju dan 13.3% menyatakan tidak tahu.

11. Apakah Anda Setuju metode presentasi dikelas bermanfaat sebagai Yoshuu (persiapan)?

30 tanggapan



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faridah Yusuf Tayibnaspis, DR. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program pendidikan dan Penelitian*. Jakarta . Rineka Cipta.
- Halpern, Jack. 1990. *New Japanese-English Character Dictionary*. Tokyo: Kenkyusha
- Hayashi, Oto. 1990. *Nihongo Kyoiku Handobukku*. Tokyo: Oshukan shoten
- Kimura, Muneo. 1988. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Penerj: Kimura, Shuo. 1992. “Shokyū reberu Gakushū Mokuhyō” dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* Tokyo: Oshukan shoten
- Kitazaki, Junko.1992. “Yomu koto no Gakushū Shudan” dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* (ed Ogawa) Yoshio. Tokyo: Oshukan shoten
- Kokusai Koryu Kikin, 1979. *Nihongo KanaNyumon Indonesia go Shuppan*. Tokyo: Bonjinsha
- Kodama, Yasue. 2003. “Kana wo Tanoshiku Oboeyo” dalam *Jurnal pendidikan Nihongo Kyoiku Tsushin dai 46 go*. Tokyo: The Japan Foundation
- Wilbur Harris, *The Nature and Function of Educational Evaluation*. “Peabody Journal of Education, Vol XLVI No. 2 (Published by: Taylor & Francis, Ltd. Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/1491071> Page Count: 5 September, 1968). h. 95-99

- Katsuhiko Matsumoto, 松本 勝彦 「予習」は理解のための終段。「復習」は定義のための終段、<http://www.kaisei-group.co.jp/sv5blog/2015/12/89/> diakses 5 oktober 2017
- Pongtuluran, A dan Rahardjo, A.I. 1999. Student-Centered Learning: The Urgency and Possibilities. Seminar Sehari : Innovative Approaches in Higher Education, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 28 Agustus. 1999
- Rasiban, Linna Meilia. Penerapan *Student Centered Learning* (SCL) Melalui Metode Mnemonik dengan Teknik Asosiasi pada Mata Kuliah Kanji Dasar, Jurnal Ilmiah
- Rogers, C. 1983. As a teacher, can I be myself? In *Freedom to learn for the 80s*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company